

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah

SMAN 2 Banjarbaru.JL. Perhutani Mentaos Telp (05114772591/4781313)

Fax 05114772591, Email smadabanjarbaru@yahoo.co.id, website

<http://sman2banjarbaru.sch.id>

a. Identitas Sekolah

Table 4.1 Identitas Sekolah SMAN 2 Banjarbaru

NO	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1.	Nama Sekolah	SMAN 2 Banjarbaru
2.	NPSN	30304598
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	JL. PERHUTANI MENTAOS
	RT / RW	4/5
	Kode Pos	70711
	Kelurahan	Mentaos
	Kecamatan	Kec. Banjarbaru Utara
	Kabupaten/Kota	Kota Banjarbaru
	Provinsi	Prov. Kalimantan Selatan
	Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	-3.4349 Lintang 114.8327 Bujur
7.	Luas Tanah Milik (m ²)	25360
8.	Nomor Telepon	05114772591/4781313
9.	Nomor Fax	05 114772591
10.	Email	smadabanjarbaru@yahoo.co .id
11.	Website	http://sman2banjarbaru.sch.i d

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Eksan Waseso, S.Pd, M.Pd, NIP 19630929 198703 1 007, pendidikan terakhir S2.

c. Sekilas Tentang SMAN 2 Banjarbaru

Berdasarkan Surat tertanggal 17 Februari 2004, nama SMA Negeri 2 Banjarbaru merupakan pengembalian nama terbaru setelah mengalami beberapa kali perubahan nama Sekolah. SMA Negeri 2 Banjarbaru secara structural dibawah Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Banjarbaru yang beralamat di jalan Perhutani Mentaos Telpon 0511-4772591 Kota Banjarbaru Kode pos 70711 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301151011002 NPSN 30304598.

Pada awalnya SMA Negeri 2 Banjarbaru adalah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) 54 Martapura di Banjarbaru.yaitu merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang tersebar di beberapa daerah wilayah Indonesia. Yang sejak berdirinya menggunakan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).SMPP 54 Banjarbaru mulai beroperasi pada awal tahun ajaran 1976, yaitu mulai melakukan Penerimaan Murid Baru sebagai murid angkatan I (pertama), dan berlangsung terus sampai dengan pertengahan Tahun Ajaran 1985/1986.

Dengan maksud mengindahkan :

1. Surat Keputusan Mendikbud RI tanggal 9 Agustus 1985, nomor : 0353/0/1985 tentang perubahan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2.
2. Surat Edaran Sekjen.Depdikbud RI tanggal 20 Desember 1984 Nomor : 113262/Sekj.DPK/1984.Surat Mendikbud RI tanggal 26 Juli 1983 : Nomor 0322/V/V/1983 tentang Pengaturan Cap Dinas.
3. Surat Kakanwil Depdikbud Propinsi Kal-sel Nomor : 513/I 15.1c/I 85 tanggal 18 Desember 1985 Perihal : Perubahan SMPP menjadi SMA.

Maka Kepala SMA Negeri 2 Banjarbaru dengan surat nomor: 888/SMPP.54/SR.1/1986, tanggal 6 Januari 1986 menetapkan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) 54 Martapura di Banjarbaru berubah nama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2 Banjarbaru dan sekaligus melakukan perubahan CAP DINAS yang lama yaitu CAP DINAS SMPP 54 menjadi CAP DINAS SMA NEGERI 2 BANJARBARU. Dengan adanya ketentuan tersebut berarti: Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja SMA yang berasal dari SMPP berlaku ketentuan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 Desember 1978 Nomor : 0371/0/1978.

Dalam perkembangan selanjutnya paling tidak sampai saat ini Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2 Banjarbaru pernah mengalami perubahan nama sekolah dan perubahan cap Dinas sekolah yang didasari ketentuan

ketetapan yang berlaku yaitu: pada tahun 1997 berdasarkan surat Kepala Bidang Dikmenum pada Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Selatan Nomor : 119 / I.15.g 1/MN/1997 tgl 2 april 1997, tentang nama sekolah bentuk SLTP dan SMU + SMK dan memperhatikan surat edaran dari Sekretaris Jenderal Nomor : 41007/A.A5/OT/1997 tanggal 3 April 1997 perihal perubahan stempel sekolah, kepala SMAN 2 Banjarbaru pada tgl 28 Mei 1997 membuat surat nomor : 215 /I 15.2/SMA.03/TU/1997 perihal Perubahan Cap Dinas Sekolah yang di berlakukan mulai 2 Juni 1997 untuk merubah nama Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) 2 Banjarbaru menjadi Sekolah Menengah Umum (SMUN 2) Banjarbaru.pada tahun 2000 Kepala SMUN 2 Banjarbaru tertanggal 31 Maret 2000 membuat surat edaran nomor :199/I 15.2.10/SMUN2/TU/2000 Perihal Perubahan Cap Dinas Sekolah dengan dasar surat Menteri Pendidikan Nasional RI nomor : 304/U/1999 tanggal 22 Desember 1999, tentang perubahan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional yang diberlakukan mulai 1 April 2000.

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru:

- 1) Sipawanto BA Juli 1976 s/d April 1996
- 2) Dra. Hj. Nani Retno April 1996 s/d Juli 1996. PJS.
- 3) H. afizuddin BA Juli 1996 s/d Pebruari 2000
- 4) Drs. H. Rusilah Boensya Pebruari 2000 s/d Juni 2004

- 5) Drs. H. Khairil Anwar, M.Pd Juni 2004 s/d 21 Mei 2012
- 6) Dra. Purwati 22 Mei 2012 s/d 2014
- 7) Drs. Syahrudin 2014 s/d 2015
- 8) Eko Sanyoto, S.Pd 2015 s/d 2016
- 9) Eksan Wasesa, S.Pd, M.MPd 2016 s/d sekarang

2. Visi dan Misi SMAN 2 Banjarbaru

Adapun visi dan misi dari SMAN 2 Banjarbaru adalah:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Hidup, dan Berwawasan Global.

b. Misi

- 1) Menanamkan sikap dan prilaku siswa yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Menanamkan sikap dan prilaku siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia
- 3) Menanamkan sikap dan prilaku siswa yang anti korupsi dan anti *bulliyng*
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan proses pembelajaran yang afektif, efisien, dan berbasis
- 6) Menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, indah dan rindang

- 7) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 2 Banjarbaru

a. Daftar Guru dan pegawai

Table 4.2 Daftar Guru dan Pegawai PNS SMAN 2 Banjarbaru

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Eksan Wasesa,S.Pd,M.MPd	19630929 198703 1 007	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Khairil Anwar,M.Pd	19591205 198603 1 015	Guru Tetap
3	Dra. Hj. Kartinah	19591025 198710 2 001	Guru Tetap
4	Drs. Ismail	19621106 198903 1 014	Guru Tetap
5	Dra. Hj.Rusnanie	19641223 198903 2 010	Guru Tetap
6	Dra.Irawati	19611209 198703 2 005	Guru Tetap
7	Drs. Abu Mansyur	19600306 198903 1 010	Guru Tetap
8	Drs. H. Khairani	19630504 198803 1 018	Guru Tetap
9	Dra. Hj. Endang Suciati	19630404 199003 2 005	Guru Tetap
10	Drs. Supri Atim	19660524 199203 1 009	Guru Tetap
11	Drs. Sudomo	19620904 198412 1 003	Guru Tetap
12	Haryono,S.Pd	19671211 199103 1 008	Guru Tetap
13	Dra. Tri Astuti	19651011 199412 2 004	Guru Tetap
14	Dra.Puji Rahayuningrum	19680706 199512 2 002	Guru Tetap
15	Iswahyudi, S.Pd	19701231 199403 1 025	Guru Tetap
16	Wahyu Wardani N,S.Pd,SS,MM	19651012 199702 1 002	Guru Tetap
17	Abdul Gani,S.Pd	19680502 199702 1 002	Guru Tetap

18	Drs. H. Haryono	19680405 199512 1 007	Guru Tetap
19	Muhammad. Sya'rani, S.Pd.	19670817 200003 1 008	Guru Tetap
20	Dra. Endang Yurliani	19680717 199903 2 008	Guru Tetap
21	Noorviyawati,S.Pd	19741118 200604 2 011	Guru Tetap
22	Siti Noorhasanah, M.Pd	19710106 200604 2 014	Guru Tetap
23	Endang Murniningsih, S.Hut,M.Pd	19760802 200604 2 027	Guru Tetap
24	Dra. Hj. NormalaDaniah	19690715 200701 2 030	Guru Tetap
25	Ellya Rosita,S.P	19680315 200604 2 011	Guru Tetap
26	Hatmawati,S.Hut	19771204 200701 2 009	Guru Tetap
27	Sugiyono, S.Pd	19670101 200701 1 061	Guru Tetap
28	Taufikkurahman, S.Pd	19820116 200903 1 005	Guru Tetap
29	Nia Nugeraheni, S.Pd	19861124 201001 2 011	Guru Tetap
30	Fuad Nur Abjuhansyah, S.Pd	19860502 201001 1 009	Guru Tetap
31	Fathul Janah, S.Pd	19771017 200701 2 015	Guru Tetap
32	Dra. Heldawati	19591121 198803 2 002	Guru Tetap
33	Norestatika,S.Pd	19821119 200604 2 003	Guru Tetap
34	Drs.Asliansyah	19600407 199003 1 007	Guru Tetap
35	Nurmeiliani,S.Pd	19850509 201001 2 031	Guru Tetap
36	Patahus Sobir,S.Pd	19820802 200903 1 005	Guru Tetap
37	Ririn Yulihastuti, S.Pd.	19740705 201406 2 001	Guru Tetap
38	Hj.Rusna Yulida, S.Pd.I	19801014 201406 2 003	Guru Tetap
39	Noor Hanisah,S.Pd	19710517 200012 2 004	Guru Tetap
40	H.Ahmad Miftahul Jinan,S.Pd.I	19701005 200501 1 007	Guru Tetap
41	Karyah Indah,S.Pd	19820413 201001 2 013	Guru Tetap
42	Sri Suryati,S.Pd	19740408 200312 2 005	Guru Tetap
43	Eulis Riska Damayanti,S.Pd	19711018 199802 2 004	Guru Tetap

44	Wahyudin,S.Pd	19701112 200012 1 005	Guru Tetap
45	Drs. H. Hamlan,MM	19660313 200604 1 012	Kepala TU
46	Puji Utami	19661001 198803 2 013	Pelaksana
47	Ernawati	19671119 198903 2 007	Pelaksana
48	Achlianor,SP	19760107 200604 2 016	Pelaksana
49	Armi Mahrita, S.Hut	19790702 201406 2 004	Pelaksana
50	Liliek Operasanty D, S.P	19770106 201406 2 002	Pelaksana

Table 4.3 Daftar Guru dan Pegawai NON PNS SMAN 2 Banjarbaru

No	Nama	NUTPK	Jabatan/Guru
1	Krisiana Magdalena, S.Pd	1442 7466 5030 0013	B.Indonesia
2	Muhammad Anwar,S.Pd	1663 7526 5420 0002	B.Indonesia
3	Abdulsalam Karatlau,S.PdI	8844 7526 5420 0012	Mulok
4	Fitri,S.Pd	-	Matematika
5	Qisthina,S.Pd	-	Geografi
6	Imam Hadi Susilo,S.Pd	-	BK
7	Ratna Utami,S.Pd	-	Matematika
8	Tyas Noor Ayusari,S.Pd	-	Sosiologi/Antro
9	Diah Wardani,S.Pd	-	B.Indonesia
10	Aspar,S.Pd.I	-	PAI
11	Zakaria,S.Pd.I	-	BTA
12	M.Hayatus Shalehin,S.Pd	-	Fisika
13	Laili Noviya,S.Pd	-	Sejarah
14	Nur Intan Purnamasari,S,ST,S.Pd	-	Seni Budaya
15	Nia Marlina,S.Pi,S.Pd	-	Matematika
16	Letty Kriszeni		PAK
17	Cristina Apriatma,S.Pd,K		PAK
18	Muzayyin Fitri Putra,S.Pd	-	Seni Budaya
19	Maya Nia,S.Pd	-	Seni Budaya
20	Miftahul Jannah,S.Pd	-	Prakarya
21	Uswatun Hasanah,S.Pd	-	B.Ingggris

22	Raisa Aulia sari,S.Pd		Matematika
23	H. Hanafiddin	-	Staf Tata Usaha
24	Habliansyah,S.Kom	2546 7586 6220 0002	Staf TU/Teknisi
25	Ken Rina Utami, S. Hut	4242 7596 6130 0123	Lab. Kim+Bhs
26	Fitria Mami Kusbiyanti	1944 7656 6730 0042	Lab. Fisika+MM
27	Hairullah Fauzi	2447 7646 6620 0033	Staf Perpus
28	Noor Laili,S.Pd	6158 7546 5630 0073	Staf Komite
29	M.Ruslan,M.Kom	3040 7606 6120 0053	Tek. Komputer
30	Muslihuddin,M.Kom	6249 7556 5720 0043	Teknisi/Staf Penilaian
31	Putri Rosalinda,Am.Keb	-	Petugas UKS
32	Parida Iriyanti, S.Kom		Lab.Bio+Kom
33	Ahmad Kosasi	7849 7426 4320 0032	Pakarya
34	Istifaiyah	-	Pakarya
35	Noor Hasanah	-	Pakarya
36	Susilo	7733 7466 4820 0022	Pakarya
37	Muhlisin	1663 7486 5020 0012	Pakarya
38	Riduan	-	Pakarya
39	Muhammad Salman	-	Satpam
40	Asfiannoor	-	Satpam
41	Muhammad Faisal	-	Satpam

Tabel 4.4 Persentase Guru Dan Pegawai

NO	Keterangan	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	55 %
2.	Honorar	45%

b. Data Siswa SMAN 2 Banjarbaru

1). Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1	422	533	955
Persentase (%)	44%	46%	100%

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.6 Siswa Berdasarkan Usia

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	Persentase
<6	0	0	0	0
6-12	0	0	0	0
13-15	85	0	0	0
16-20	337	119	204	21 %
>20	0	414	751	79 %
Total	422	533	955	100 %

3). Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

4.7 Tabel jumlah siswa berdasarkan agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	Persentase %
Islam	408	511	919	96,2 %
Kristen	10	17	27	2,8 %
Katholik	1	2	3	0,3 %
Hindu	3	1	4	0,4 %
Budha	0	2	2	0
Konghucu	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0
Total	422	533	955	100 %

4). Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.8 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	Persentase %
Tingkat 10	148	179	327	34,2 %
Tingkat 11	123	181	304	31,8 %
Tingkat 12	151	173	324	34 %
Total	422	533	955	100 %

c. Rombongan Belajar Siswa

Tabel 4.9 Keadaan Rombongan Belajar SMAN 2 Banjarbaru Pada Tahun

2017/2018

JURUSAN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	Persentase %
MIPA	6	6	6	60 %
IIS	4	4	4	40 %
JUMLAH	10	10	10	100 %

d. Keadaan Fasilitas, Sarana Dan Prasarana SMAN 2 Banjarbaru

Tabel 4.10 Keadaan Fasilitas SMAN 2 Banjarbaru

NO	Jenis fasilitas	Keadaan		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1.	Ruang kelas	Baik	-	30
2.	Ruang guru	Baik	-	1
3.	Ruang kepala sekolah	Baik	-	1
4.	Ruang tata usaha	Baik	-	1
5.	UKS	Baik	-	1
6.	Lab. Bahasa	Baik	-	1
7.	Lab. Kimia	Baik	-	1
8.	Lab. Fisika	Baik	-	1
9.	Lab. Biologi	Baik	-	1
10.	Lab. Komputer	Baik	-	1
11.	Lab. Multimedia	Baik	-	1
12.	MGMP	Baik	-	1
13.	Aula	Baik	-	1
14.	Mesjid	Baik	-	1
15.	Ruang keterampilan	Baik	-	1
16.	Ruang BK/BP	Baik	-	1
17.	Ruang OSIS	Baik	-	1

18.	Koperasi	Baik	-	2
19.	Perpustakaan	Baik	-	1
20.	Gudang	Baik	-	1
21.	Lapangan	Baik	-	3
22.	Kantin	Baik	-	1
23.	Wc Guru/Karyawan	Baik	-	1
24.	Wc Siswa	Baik	-	3

Tabel 4.11 Sarana Dan Prasarana SMAN 2 Banjarbaru

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Al-qur'an (setiap kelas 25 buah)	750
2.	Salon	30
3.	Cctv	9
4.	Komputer (PC)	25
5.	Papan tulis	35
6.	Lemari	35
7.	Tempat sampah	50
8.	Tempat cuci tangan	40

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang upaya guru dalam pembinaan menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru, serta problematika yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara, angket dan observasi kepada seluruh dewan guru serta sebagian siswa SMAN 2 Banjarbaru.

Seluruh data yang penulis dapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Data Tentang Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru, serta problematika yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

a. Data Tentang Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak sekolah, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di SMAN 2 Banjarbaru ini tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi melibatkan semua pihak yang ada di SMAN 2 Banjarbaru itu sendiri. Mulai dari guru mata pelajaran lain, staf tata usaha, dan juga para karyawan yang ada di lingkungan SMAN 2 Banjarbaru.

Adapun mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa yaitu:

1) Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, di sini penulis mendapat data bahwa upaya yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarbaru yaitu dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada para peserta didik (siswa), membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membentuk akhlak terpuji kepada para peserta didik (siswa), serta memberikan pengawasan-pengawasan terhadap setiap tingkah laku peserta didik (siswa) ketika berada di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji di SMAN 2 Banjarbaru, merupakan suatu hal yang sangat ditekankan baik itu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ataupun di luar dari proses pembelajaran. Karena dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru Pendidikan Agama Islam, beliau semua berpendapat bahwa “penanaman nilai-nilai akhlak terpuji di sekolah sangatlah penting untuk dilakukan,

hal ini dikarenakan agar para peserta didik (siswa) dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun di lingkungan masyarakat”

Selain dari itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ini, sebenarnya memang tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, tetapi semua guru juga harus terlibat dalam hal ini. Kami selaku guru BK pun juga melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa, hanya saja cara kami berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI. Dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, kami selaku guru BK selalu memberikan arahan-arahan kepada semua siswa agar senantiasa untuk mengamalkan akhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah”¹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis di sini mendapatkan data bahwa nilai-nilai akhlak terpuji yang coba untuk diterapkan di SMAN 2 Banjarbaru ini mencakup tentang:

- i. Akhlak terhadap Allah SWT
- ii. Akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia
- iii. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Dari data yang telah diuraikan di atas, penulis di sini akan mencoba untuk lebih menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang ada di sekolah SMAN 2 Banjarbaru:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam di sekolah, diketahui bahwa penanaman nilai-

¹ Wawancara dengan guru BK Bp Drs. H. Khairil Anwar, M,Pd, pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018

nilai akhlak terpuji pada siswa di SMAN 2 Banjarbaru, khususnya tentang akhlak terhadap Allah SWT. Dalam hal ini guru dan sekolah membuat sebuah kegiatan rutin yang mewajibkan para siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Khairani selaku guru PAI kelas X yang mengatakan bahwa

“untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji khususnya akhlak kepada Allah SWT, kami selaku guru pendidikan agama Islam membuat sebuah kegiatan keagamaan yaitu, pembacaan kitab suci Al-Qur’an yang dilakukan secara berjemaah dengan diiringi pembacaan doa untuk memulai pelajaran, sholat dzuhur dan ashar secara berjama’ah dan untuk hari jum’at diadakan sholat jum’at berjama’ah di sekolah, serta adanya kegiatan jum’at iman”²

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Miftahul jinan, selaku guru PAI kelas XI yang mengatakan bahwa

“dalam hal ini saya rasa kegiatan yang ada di sekolah menjadi prioritas utama, kami selaku guru-guru selalu berusaha menanamkan akhlak terpuji kepada semua murid SMAN 2 Banjarbaru ini dengan cara pembacaan kitab suci Al-Qur’an yang dilakukan secara berjemaah dengan diiringi pembacaan doa untuk memulai pelajaran, sholat dzuhur dan ashar secara berjama’ah dan untuk hari jum’at diadakan sholat jum’at berjama’ah di sekolah, serta adanya kegiatan jum’at iman”³

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hj. Normala Daniah, selaku guru PAI kelas XII yang menyatakan bahwa “dalam hal penanaman akhlak saya rasa kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an setiap pagi, dan jum’at iman serta sholat dzuhur dan ashar secara berjemaah menjadi hal yang penting untuk

²Wawancara dengan guru PAI kelas X bapak Drs. H. Khairani, pada hari senin tanggal 30 April 2018 jam 09.45

³ Wawancara dengan guru PAI kelas XI bapak H. Ahmad miftahul Jinan, pada hari rabu tanggal 25 April 2018 jam 09.00

terus dilakukan. Hal ini menjadi teramat penting mengingat dekadensi moral yang terjadi pada zaman sekarang khususnya para remaja”⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Bapa Eksan Waseso, selaku kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru yang menyatakan bahwa

“dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa ini, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam diantaranya melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, adanya kegiatan ekstrakurikuler majelis ta’lim, dan juga kegiatan rutin yang biasa dilakukan disekolah meliputi pembacaan kitab suci Al-Qur’an, sholat dzuhur dan ashar secara berjama’ah, dan juga kegiatan jum’at iman, jum’at sehat, jum’at amal, dan jum’at bersih”.⁵

Kegiatan tersebut yaitu berupa pembacaan Al-qur’an dan doa untuk memulai pelajaran yang dilakukan secara berjamaah sebelum pelajaran pertama dimulai dengan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada setiap hari selasa sampai dengan hari kamis. Untuk menunjang kegiatan ini pihak sekolah telah menyediakan setiap kelas satu buah salon atau *speaker* aktif yang langsung terhubung dengan guru pendidikan agama Islam yang memimpin. Sehingga dengan begitu semua peserta didik dapat mendengarnya dengan jelas. Adapun untuk Al-qur’an nya, setiap peserta didik diwajibkan untuk membawa Al-qur’an masing-masing dan ditinggal di kelas.

Dari kegiatan pembacaan Al-qur’an yang telah dilakukan ini, untuk kelas XI (sebelas) beberapa waktu lalu telah bisa melakukan khataman Al-qur’an.

⁴Wawancara dengan guru PAI kelas XII bapak Dra. Hj. Normala, pada hari senin tanggal 7 Mei 2018 jam 11.30

⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru bapak Eksan Waseso, M.M pada hari selasa tanggal 8 April 2018 jam 09.00

Selain itu pihak sekolah juga melakukan kegiatan berupa sholat dzuhur dan ashar secara berjama'ah. Untuk menunjang kegiatan ini pihak sekolah juga telah menyediakan mesjid, selain itu untuk hari jum'at di SMAN 2 Banjarbaru ini juga dilakukan kegiatan shalat jum'at berjama'ah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, untuk kegiatan sholat berjama'ah ini. Penulis mendapati bahwa kesadaran siswa akan pentingnya sholat sudah sangat tinggi hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang melakukan sholat secara berjama'ah bahkan tidak jarang mereka melakukannya secara bergantian karena mesjid sekolah yang masih kurang luas sehingga menyebabkan para peserta didik bergantian dalam melaksanakannya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis juga mendapati kadang-kadang terdapat peserta didik yang melakukan sholat sunnat dhuha di mesjid sekolah.

Selain dari dua hal di atas, penulis juga mendapatkan data bahwa setiap hari jum'at, SMAN 2 Banjarbaru selalu melakukan kegiatan jum'at iman, setiap minggunya setiap jenjang kelas (X,XI,XII) secara bergantian melakukan kegiatan ini, yang mana kegiatan ini berlangsung di mesjid sekolah dan berisi tentang sholat dhuha berjamaah dan ceramah-ceramah agama yang dilakukan pada jam pertama pelajaran.

Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang coba untuk ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang telah disampaikan tersebut diharapkan para siswa dapat senantiasa beribadah kepada Allah SWT baik ketika berada di sekolah ataupun di luar sekolah.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri Dan Sesama Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak H. Khairani selaku guru pendidikan agama Islam kelas X, diketahui bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di SMAN 2 Banjarbaru, khususnya tentang akhlak terhadap sesama manusia

“dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pentingnya akhlak terhadap sesama manusia, membiasakan para peserta didik untuk menghormati para guru seperti mencium tangan dan memberikan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, saling hormat-menghormati sesama teman sebaya, mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin dalam berbagai hal, seperti mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan untuk peserta didik perempuan yang beraagama Islampihak sekolah mewajibkan untuk menurut aurat, seperti menggunakan jilbab dan melarangnya menggunakan pakaian yang ketat”.⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ahmad Miftahul Jinan, selaku guru PAI kelas XI yang mengatakan bahwa “semua murid disini diajarkan untuk menghormati orang tua dan guru, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka mencium tangan ketika bertemu dengan guru, kami pihak sekolah memberikan dan menanamkan pentingnya menghormati sesama manusia, hal ini kami sampaikan dalam berbagai kesempatan seperti upacara bendera”⁷

Data tersebut juga didukung oleh Ibu Hj. Normala Daniah, selaku guru PAI kelas XII yang mengatakan bahwa

“kami selalu memberi penjelasan tentang pentingnya menghormati dan menghargai sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua, baik itu guru ataupun orangtuanya sendiri. Adapun untuk di sekolah sendiri, upaya kami selaku

⁶Wawancara dengan guru PAI kelas X bapak Drs. H. Khairani, pada hari senin tanggal 30 April 2018 jam 09.45

⁷ Wawancara dengan guru PAI kelas XI bapak H. Ahmad miftahul Jinan, pada hari rabu tanggal 25 April 2018 jam 09.00

guru PAI ialah dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada para siswa agar mereka dapat meniru dan menerapkan hal tersebut tidak hanya di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari”.⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Eksan Waseso, selaku kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru yang menyatakan bahwa “ untuk membina akhlak siswa terhadap sesama manusia, kami selaku pihak sekolah telah mengaturnya dalam tata tertib yang ada, diantara seperti mewajibkan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, saling menghormati sesama siswa, dan lain sebagainya”.⁹

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah. Yang mana para siswa sangat menghormati para guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangan kepada guru ketika mereka bertemu. Serta kesadaran para peserta didik yang sangat mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah seperti memasukkan maju, tidak membolos, tidak merokok dilingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Untuk menunjang agar peserta didik tetap mentati tata tertib sekolah, di sini pihak sekolah juga telah menyediakan cctv yang disebar dibeberapa tempat. Dengan begitu peserta didik akan merasa takut untuk melanggar tata tertib dan tetap mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

⁸Wawancara dengan guru PAI kelas XII bapak Dra. Hj. Normala, pada hari senin tanggal 7 Mei 2018 jam 11.30

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru bapak Eksan Waseso, M.M pada hari selasa tanggal 8 April 2018 jam 09.00

Nilai-nilai akhlak terpuji yang coba untuk diterapkan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti ini yaitu agar para siswa dapat terbiasa menghormati orang yang lebih tua, bersikap jujur, dan peduli terhadap sesama.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah, diketahui bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di SMAN 2 Banjarbaru, khususnya tentang akhlak terhadap lingkungan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar yang mencakup makhluk hidupnya seperti tumbuhan dan binatang.

Selain itu, setiap hari jum'at juga diadakan kegiatan jum'at bersih yang mana kegiatan ini bertujuan agar lingkungan menjadi bersih dan indah. Untuk menunjang kegiatan ini pihak sekolah telah menyediakan tempat sampah diberbagai sudut sekolah, sehingga memudahkan para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Khairani selaku guru PAI kelas X yang mengatakan bahwa

“untuk menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa, ada beberapa upaya yang kami coba terapkan diantaranya dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih yang mana pada setiap hari jum'at para siswa kami ajak untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah, khususnya untuk kelasnya sendiri agar terlihat bersih dan rapi, selain itu kami juga mengajarkan kepada para siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya”.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI kelas X bapak Drs. H. Khairani, pada hari senin tanggal 30 April 2018 jam 09.45

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapa H. Ahmad Miftahul Jinan, selaku guru PAI kelas XI yang mengatakan bahwa “dalam penanaman akhlak terpuji terhadap lingkungan, kami selaku guru PAI selalu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap siswa untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar terlihat bersih, selain itu kami juga mencoba untuk menerapkan kegiatan jum’at bersih bertujuan agar siswa terbiasa hidup bersih”.¹¹

Selain itu, Ibu Hj. Normala Daniah, selaku guru PAI kelas XII juga mengatakan bahwa

“untuk penanaman nilai-nilai akhlak terpuji terhadap lingkungan ini, kami selaku guru PAI selain memberikan pemahaman akan pentingnya lingkungan yang sehat dan juga bersih, kami juga selalu mengadakan kegiatan rutin pada hari jum’at untuk bersih-bersih lingkungan sekitar. Mulai dari membersihkan kelas, memungut sampah yang berserahkan di jalan, membuang sampah ketempat pengumpulan sampah, dan lain sebagainya”.¹²

Pendapat guru PAI di atas juga didukung oleh pendapat kepala sekolah, berdasarkan wawancara dengan Bapa Eksan Waseso selaku kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru, beliau mengatakan bahwa

“penanaman nilai-nilai akhlak terpuji terhadap lingkungan ini sangatlah penting untuk diupayakan baik itu oleh guru PAI sendiri selaku guru pendidikan agama ataupun oleh guru-guru lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan kepada siswa akan pentingnya hidup bersih dan lingkungan yang asri, kami selaku pihak sekolah selalu menggalakkan kepada semua siswa agar ikut aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan jum’at bersih untuk terciptanya lingkungan yang indah, bersih, asri dan enak untuk dipandang. Adapun untuk menunjang kegiatan ini,

¹¹ Wawancara dengan guru PAI kelas XI bapak H. Ahmad miftahul jinan, pada hari rabu tanggal 25 April 2018 jam 09.00

¹²Wawancara dengan guru PAI kelas XII Ibu Dra. Hj. Normala pada hari senin tanggal 7 Mei 2018 jam 11.30

kami selaku pihak sekolah juga telah menyediakan tempat sampah diberbagai tempat, dan membuat taman-taman di lingkungan sekolah”.¹³

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana di sekolah SMAN 2 Banjarbaru ini lingkungannya sangat bersih dan banyak terdapat taman-taman sehingga membuat pemandangan lebih indah untuk dipandang dan udara menjadi sejuk. Selain dari itu, untuk keadaan kelas sendiri berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Penulis melihat bahwa keadaan kelas sangatlah bersih dan rapi, hal ini dilihat dari adanya bunga-bungadi depan kelas, adanya tempat sampah disetiap kelas, terdapatnya rak untuk tempat sepatu dan alat-alat kebersihan yang disusun secara rapi oleh para siswa-siswa.

Nilai-nilai yang coba untuk ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan tersebut yaitu agar para siswa senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih, asri dan indah dipandang.

b. Metode Yang Digunakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji

Untuk mempermudah peserta didik agar lebih mudah memahami tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka guru pendidikan agama Islam juga menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu, metode ceramah, metode pembiasaan, dan juga metode keteladanan. Metode-metode ini dilakukan tidak hanya ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung saja, tetapi juga

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru bapak Eksan Waseso, M.M, pada hari selasa tanggal 8 Mei 2018 jam 09.00

dilakukan di luar dari pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Diharapkan dengan adanya penggunaan metode ini juga bisa menambah pemahaman peserta didik akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari selain menggunakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Khairani selaku guru PAI kelas X yang mengatakan “untuk metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ini sangat banyak, biasanya saya (Bp H. Khairani) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan juga keteladanan”¹⁴

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya, yaitu Bp Jinan dan Ibu Hj. Normala yang mengatakan bahwa “untuk metode biasanya saya (Bp Jinan dan Ibu Normala) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan juga keteladanan”¹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bp Eksan Waseso selaku kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru yang mengatakan bahwa “untuk metode penannaman nilai-nilai akhlak terpuji ini, saya selaku kepala sekolah atau pengelola. Lebih menekankan pada menggunakan metode seperti:

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas X, Bapak Drs. H. Khairani pada hari senin tanggal 30 April 2018 jam 09.45

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI KELAS XI dan XII, Bapak H. Ahmad mifathul jinan, S.Pd.I yang dilakukan pada hari rabu tanggal 25 April 2018 jam 09.00 dan Ibu Dra. Hj Normala pada hari senin tanggal 7 Mei 2018 jam 11.30

- 1) Metode paksaan, maksudnya yaitu kita memaksa siswa yang agak bermasalah untuk mengikuti berbagai kegiatan dan tata tertib yang ada di sekolah.
- 2) Metode pembiasaan yaitu kita membiasakan siswa untuk senantiasa menjalan berbagai kegiatan dan peraturan yang ada seperti sholat dzuhur dan ashar secata berjamaah, menghormati guru dan sesama teman.
- 3) Metode tauladan yaitu kita selaku guru dan juga orangtua di sekolah, haruslah memberikan contoh yang baik kepada para siswa, seperti masuk kelas tepat waktu, member salam kepada siswa, ikut aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, dan lain sebagainya.
- 4) Metode pembudayaan yaitu membudayakan atau menerapkan bentuk-bentuk akhlak terpuji baik itu kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, ataupun terhadap lingkungan kedalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Reward* (Penghargaan) yaitu memberikan penghargaan ataupun sanjungan kepada siswa yang dianggap memiliki prestasi dan mempunyai kepribadian yang baik atau akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.”¹⁶

Selain itu, hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang mengatakan bahwa “guru pendidikan agama Islam memang menggunakan berbagai metode dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, diantaranya seperti:

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Banjarbaru, Bapak Eksan waseso, M.M, pada hari selasa tanggal 8 Mei 2018 jam 09.00

- 1) Metode ceramah, metode ini digunakan oleh guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Metode tanya jawab, metode ini digunakan oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kami (siswa) terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Metode pembiasaan, metode ini digunakan oleh guru PAI untuk membiasakan kami (siswa) untuk mengamalkan akhlak terpuji ketika berada di sekolah. Seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu.
- 4) Metode keteladanan, metode ini selalu digunakan oleh guru PAI baik ketika berada di kelas ataupun di luar kelas. Yaitu dengan memberikan kepada kami (siswa) contoh yang baik, seperti sholat secara berjamaah, masuk kelas tepat waktu, dan lain sebagainya”¹⁷.

Mengenai metode-metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa dilingkungan SMAN 2 Banjarbaru ini, akan dijelaskan secara lebih rinci dan detail sebagaimana berikut ini

¹⁷ Hasil angket yang penulis berikan kepada siswa pada hari selasa tanggal 8 Mei 2018 jam 10.00 dan hasil wawancara dengan siswa pada hari selasa tanggal 8 Mei 2018 jam 10.00

1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa “dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji baik itu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan juga akhlak kepada lingkungan sekitar. Kami (guru pendidikan agama Islam) juga menggunakan metode ceramah kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah NK dalam bukunya yang berjudul Didaktik metodik “Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secaralisan tentang sesuatu bahan yang telahditetapkandan dapat menggunakanalat-alat pembantu. Adapun alat-alat pembantunya bisa berupa: gambar,film dan lain sebagainya”.

Maka metode ceramah ini aktivitas ditekankan pada guru, makaseorang guru harus pandai memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian murid atau diiringi dengan cerita-cerita yang sekiranya murid-murid tambah semangat untuk mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru.

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa “agar siswa lebih memahami tentang pentingnya akhlak, maka kami selaku guru pendidikan agama Islam sering menggunakan metode tanya jawab agar memudahkan bagi siswa yang kurang paham untuk langsung bertanya tentang sesuatu yang masih kurang dipahaminya, dengan begitu kami selaku guru pendidikan agama Islam bisa memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dengan begitu diharapkan siswa dapat paham dan mengerti akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini dipilih karena dinilai dapat memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran ketika berlangsung, selain itu metode ini dipilih untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

3) Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa “untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan-penjelasan saja, tetapi juga harus ada sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itulah metode pembiasaan dipilih karena dengan membiasakan suatu perkara yang baik seperti mengaji, sholat, dan hal lain sebagainya. Maka dengan sendiri pekerjaan-pekerjaan seperti itu akan terus

dilakukan oleh siswa, tidak hanya disekolah tetapi juga di manapun mereka berada baik itu ketika di rumah, dan ketika berada dimasyarakat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang coba untuk dibiasakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam hal ini, yaitu pembacaan kitab suci Al-Qur'an, shalat secara berjamaah, mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua (guru), dan mencintai lingkungan sekitar.

4) Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa “selain memberikan penjelasan tentang pentingnya akhlak kepada siswa dan juga melakuka pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan, hal penting lainnya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan adalah dengan memberikan keteladanan yang baik atau contoh prilaku yang baik kepada para siswanya. Contohnya seperti, masuk kelas tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berbicara yang santun, menghormati dan menghargai siswa, sholat tepat waktu, tidak merokok dilingkungan sekolah, dan lain sebagainya”.

2. Data Tentang Problematika Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru.

a. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam, penulis mendapatkan data bahwasanya yang menjadi problematika

yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di SMAN 2 Banjarbaru ialah siswa itu sendiri.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Khairani selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan “yang menjadi permasalahan atau yang menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ini yaitu datang dari siswa itu sendiri. Seperti memainkan handphone, tidak memperhatikan, dan berbicara dengan teman ketika pembelajaran dimulai”.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Miftahul Jinan. yang mengatakan bahwa “untuk permasalahan dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ini, sebenarnya hadir dari diri siswa sendiri. Karena masih saja ada siswa yang kerap kali memainkan handphonenya, berbicara dengan teman sebangku, dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru baik itu ketika proses pembelajaran maupun ketika proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji sedang berlangsung.

Selain itu, ibu Hj. Normalia Daniah juga mengatakan bahwa “permasalahan yang kerap timbul yaitu, sikap siswa yang sibuk dengan handphonenya sendiri, sehingga tidak memperhatikan dan tidak fokus pada proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang sedang berlangsung.

Peneliti juga mendapat data setelah melakukan wawancara dengan Bp H. Khairil Anwar, M.Pd selaku guru BK beliau mengatakan bahwa:

“yang menjadi persoalan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa ini, sebenarnya datang dari diri siswa itu sendiri, yaitu seperti datang terlambat, membolos, main handphone dan bercanda dengan teman ketika pembelajaran dan kegiatan keagamaan berlangsung. Sehingga proses penanaman ini pun agak sedikit terganggu dengan adanya sikap seperti ini”¹⁸

Untuk mengatasi hal ini peneliti mendapati data berdasarkan hasil wawancara dengan Bp H. Khairil Anwar, selaku guru BK beliau mengatakan bahwa: “kami selaku guru BK selalu memberikan arahan kepada siswa yang melakukan kesalahan tersebut, yaitu dengan memanggil yang bersangkutan ke kantor sampai kepada pemanggilan orangtua siswa. Hal ini dilakukan agar yang bersangkutan tidak mengulanginya lagi dan dapat berubah menjadi siswa yang lebih baik.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa ada perubahan sikap yang dialami oleh para siswa setelah adanya berbagai kegiatan dan bimbingan serta arahan-arahan yang diberikan oleh para guru. Hal ini terlihat dengan adanya khataman Al-Qur’an yang dilakukan oleh para siswa, sholat berjamaah yang dilakukan sampai dua rombongan, sikap hormat kepada guru, sikap jujur yang ditunjukkan dengan menyerahkan uang yang didapat ke meja pengawas, serta kepedulian para siswa terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan indah dan asrinya lingkungan sekolah.

Semua sikap perubahan ini mencerminkan akan keberhasilan dan kesuksesan para guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswanya,

¹⁸ Wawancara dengan guru BK Bp Drs. H. Khairil Anwar, M,Pd, pada hari kamis tanggal 9 agustus 2018

¹⁹ Wawancara dengan guru BK Bp Drs. H. Khairil Anwar, M,Pd, pada hari kamis tanggal 9 agustus 2018

walaupun terkadang masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang mengamalkan akhlak terpuji di sekolah. SMAN 2 Banjarbaru ini

C. Analisis data

Setelah data tersebut di sajikan langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah di sajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang di dapat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di dapat bahwa upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru.

1. Data Tentang Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencari jalan keluar atau memecahkan permasalahan mengenai proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa di lingkungan sekolah dengan berbagai cara agar proses penanaman ini dapat berjalan dengan baik dan benar.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa. Upaya yang mendasar yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, serta guru khususnya guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, seperti

membiasakan siswa untuk berkata jujur, tolong menolong dengan sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dan selalu bergantung dengan yang lain baik itu dengan sesama manusia ataupun dengan alam, maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak terpuji itu sangatlah penting dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru-guru PAI di dapat bahwa upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru adalah:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji

Memelihara pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik. upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencari jalan keluar atau memecahkan permasalahan mengenai proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa di lingkungan sekolah dengan berbagai cara agar proses penanaman ini dapat berjalan dengan baik dan benar.

Upaya guru di sini lebih ditekankan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa. Upaya yang mendasar yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, serta guru khususnya guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, tolong menolong dengan sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa

lepas dan selalu bergantung dengan yang lain baik itu dengan sesama manusia ataupun dengan alam, maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak terpuji itu sangatlah penting dalam kehidupan.

- a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik.
- b. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang kepada peserta didik
- c. Menekankan dan memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang terpuji.
- d. Memberikan tauladan yang baik kepada para peserta didiknya dengan mengamalkan akhlak terpuji setiap saat.

Selain beberapa hal diatas, ada beberapa hal lain yang efektif dilaksanakan dalam rangka membina akhlak pada peserta didik, yaitu :

- a. Penegakkan disiplin di Sekolah

Penegakkan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi para peserta didik yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat para peserta didik merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari ketidakdisiplinan itu peserta didik akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar. Misal, datang terlambat, tidak masuk sekolah (membolos) dan lain sebagainya.

- b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang kerap dilakukan dalam lingkungan sekolah sangat banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi para peserta didik itu

sendiri dan juga bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tenang dan teratur. Beberapa kegiatan keagamaan yang bisa diterapkan oleh pihak sekolah yaitu seperti mengadakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan ceramah-ceramah umum yang bersifat memotivasi para siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga dari sini guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral kepada para peserta didiknya, supaya nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak terpuji benar-benar terjaga baik dilingkungan sekolah, keluarga lebih-lebih dalam lingkungan masyarakat.

c. Penugasan/ Pengawasan

Karena guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa membina dan membimbing para peserta didiknya. Maka agar dapat membina para peserta didik ini secara terus-menerus dan membiasakannya agar segala berbuat kearah yang baik, maka diperlukan adanya penugasan berupa lembaran-lembaran yang menjadi kontrolnya dapat kehidupan sehari-hari, misalnya kartu shalat, kartu mengaji, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa etika yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dilingkungan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menjadi tauladan bagi muridnya
- 2) Guru harus meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan senantiasa bermuthalaah

- 3) Guru harus memperhatikan murid dengan penuh rasa dedikasi, mengajar dengan baik, mendidik dengan akhlak, serta mendoakan keberhasilan serta keselamatan para bagi para peserta didiknya.

Hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nafi`atur Rohmaniyah yang menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah, yaitu ;
 - 1) Bertaqwa dan mengabdikan hanya kepada Allah, dan tidak mempersekutukannya.
 - 2) Tunduk dan patuh pada perintah Allah SWT.
 - 3) Tawakkal dan hanya berserah diri kepada Allah SWT.
 - 4) Bersyukur kepada Allah SWT.
 - 5) Penuh harap hanya kepada Allah SWT.
 - 6) Ikhlas menerima kepuusan Allah SWT.
 - 7) Tadlarru` dan khusuk dalam beribadah.
 - 8) Husnud-dhan, yaitu berbaik sangka kepada Allah SWT.
 - 9) Taubat dan istighfar.
- b) Akhlak terhadap makhluk, yaitu ;
 - 1) Akhlak kepada manusia
 - 2) Akhlak terhadap orang tua.
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri.
 - 4) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat.
 - 5) Akhlak terhadap tetangga.

6) Akhlak terhadap masyarakat

2. Metode Yang Digunakan Dalam Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru

Untuk mempermudah peserta didik agar lebih mudah memahami tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka guru pendidikan agama Islam juga menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu, metode ceramah, metode pembiasaan, dan juga metode keteladanan. Metode-metode ini dilakukan tidak hanya ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung saja, tetapi juga dilakukan di luar dari pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Diharapkan dengan adanya penggunaan metode ini juga bisa menambah pemahaman peserta didik akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari selain menggunakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa, guru atau pendidik harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat guna dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk Membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan konsep atau pengertian saja. Lebih dari itu, anak membutuhkan teladan dan pembiasaan yang baik sehingga diharapkan mampu untuk melakukan

sifat-sifat terpuji dan menjahui sifat tercela. Oleh karena itu ada beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru adalah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secaralisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu. Adapun alat-alat pembantunya bisa berupa: gambar, film dan lain sebagainya.²⁰

Maka metode ceramah ini aktivitas ditekankan pada guru, maka seorang guru harus pandai memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian murid atau diiringi dengan cerita-cerita yang sekiranya murid-murid tambah semangat untuk mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru.

b. Metode Tanya-jawab

Metode Tanya-jawab adalah penyampaian pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid atau menjawab.²¹

²⁰Roestiyah NK, *Didaktik metodik. Bumi Aksara*, Jakarta. 1989. hal 68

²¹Imansjah Alipandie. *Op.Cit*, .hal 79

Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu yang sudah diterangkan, agar para anak didik mengingat lagi apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik untuk meyakinkan apa yang diperoleh anak didik, dan guru dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Metode ini dapat digunakan pula sebagai evaluasi.

c. Pembiasaan

Yang dimaksud dengan pembiasaan adalah seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh aqidah dan bermoral sehingga peserta didik akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan aqidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Malah lebih jauh, peserta didik akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

Sedangkan pembiasaan yang bersifat jasmani yaitu guru harus membiasakan dan melatih anak didik agar bisa melakukan gerakan sholat, berdoa', membaca al-Quran (menghafal surat-surat pendek), dan sholat berjemaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut. Dari rasa inilah, anak didik akan timbul kesadaran untuk melakukan tanpa adanya suruhan dan paksaan orang lain.

Zakiah Dradjat menjelaskan bahwa: "karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu, akan semakin

banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya”.

Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan untuk penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dengan membentuk unsur-unsur perilaku anak. Pembiasaan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.

d. Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan adalah guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik. Maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat mulia ini. Begitu juga sebaliknya, seorang pendidik yang melakukan sifat-sifat tercela maka anak didik pun tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat tercela pula.

Pada masa Rasulullah SAW, dakwah yang beliau pergunakan hampir tujuh puluh lima persen dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedangkan Rasulullah itu sendiri merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya. Hal ini telah disebutkan dalam alquran surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Allah SWT, menjadikan pribadi Nabi Muhammad suatu gambar yang sempurna bagi metode Islami untuk dijadikan pedoman hidup yang abadi oleh generasi Agama Islam.

Robert f. Meger dalam bukunya yang berjudul *mengembangkan sikap terhadap belajar* menyatakan: “jika kita ingin memaksimalkan kecenderungan terhadap bahan pelajaran pada siswa kita, maka kita sendiri harus memperlihatkan perilaku itu.”

Dengan kata lain kita harus berperilaku seperti para siswa yang kita inginkan. Dengan demikian jelaslah penanaman nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan sangat sesuai dengan apa yang dialami anak untuk ditiru, dengan kata lain tingkah laku atau perbuatan guru sedikit banyak akan ditiru oleh anak didiknya. Seperti contoh guru mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, membantuteman yang mendapatkan musibah dan lain-lain, maka anak didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

3. Data Tentang Problematika Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAN 2 Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa problematika yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa di lingkungan sekolah SMAN 2 Banjarbaru ada beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain, pendekatan sosial, psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja akan tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh karena itu anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari sebuah pendidi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan didapat data bahwa yang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa adalah keadaan siswa itu sendiri yang sering menggunakan handphone ketika jam pelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan dalam mengikuti pelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan handphone sebagai media komunikasi yang sangat praktis dan sangat membantu karena ukruannya yang semakin bervariasi sehingga dapat dibawa kemana saja. Handphone juga marak digunakan baik dikalangan anak muda, orang tua, bahkan anak-anak yang masih dibawah umur.

Dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK ini, disatu sisi kita merasa gembira karena dapat mengakses informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan biaya yang murah, tetapi disisi lain sangat memprihatinkan karena kemajuan IPTEK semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda kita khususnya para pelajar jika tidak diimbangi dengan pembinaan baik oleh para guru, orang tua, masyarakat, serta pelajar itu sendiri. Sebagai contoh; dengan adanya perkembangan dan kemajuan IPTEK yang sedemikian canggih di bidang telekomunikasi khususnya handphone.

Dengan handphone yang melalui fitur-fitur lengkap membuat pelajar mampu mengakses informasi yang ada di seluruh penjuru dunia dalam waktu yang relatif singkat dan hampir bersamaan serta dengan biaya yang relatif murah sehingga dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan materi- materi pembelajaran yang diberikan di sekolah alhasil prestasi belajar pelajar dapat meningkat. Namun di lain pihak, handphone pun dapat menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar pelajar. Hal ini dikarenakan penyalahgunaan penggunaan handphone oleh para pelajar sehingga handphone juga dapat membuat prestasi sebagian pelajar menurun.

Dalam belajar, konsentrasi merupakan hal yang diutamakan. Konsentrasi sangat penting dalam belajar, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa untuk menangkap pelajaran yang diberikan guru. Bukan hanya itu, konsentrasi juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Konsentrasi dalam belajar yaitu pikiran yang fokus dan serius dalam belajar, baik itu fokus terhadap apa yang guru sampaikan, maupun fokus terhadap pendapat yang diberikan teman. Kebanyakan siswa sekarang tidak konsentrasi atau fokus dalam belajar, itulah yang menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tahu dengan pelajaran. Mungkin hanya beberapa orang yang konsentrasi dalam belajar, itu karena jasmani dan rohaninya seiring sejalan. Sedangkan orang yang jasmani dan rohaninya saling bertolak belakang, akan menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam belajar.